

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP*
INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
AFEKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI
SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 16 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**



Skripsi

OLEH:

YULIANA

K4307053

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2011**

ABSTRAK

Yuliana. **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 16 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011.**

Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Oktober. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta melalui penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada pokok bahasan kerusakan Lingkungan dan Pencemaran. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data adalah dengan teknik deskriptif. Validasi data dengan menggunakan triangulasi metode data.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase kemampuan afektif siswa berdasarkan angket untuk pra siklus sebesar 66,39%, siklus I sebesar 76,95% dan siklus II 84,01% (meningkat 7,06%), sedangkan berdasar hasil observasi untuk pra siklus sebesar 48,52%, siklus I sebesar 72,22 % dan siklus II 82,35 % (meningkat 10,13%). Hasil wawancara menunjukkan bahwa 97,22% siswa menyukai penerapan pembelajaran *GI*, 80,56% siswa dapat lebih leluasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya, 83,33% berani menanggapi pendapat temannya, dan 83,33% mampu memecahkan masalah yang diperoleh.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada pokok bahasan kerusakan Lingkungan dan Pencemaran dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VII A SMA Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2010/ 2011 pada pembelajaran Biologi.

Kata kunci: *Group Investigation*, kemampuan afektif siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, dan pendidikan merupakan sarana yang membantu manusia dalam belajar berbagai hal. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh kemampuan, keterampilan dan sikap yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku baik potensial maupun aktual sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang diperoleh meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Proses pembelajaran bukan hanya membentuk kecerdasan atau memberikan keterampilan tertentu saja, akan tetapi juga membentuk dan mengembangkan sikap agar anak berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Namun demikian, pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif tampaknya masih kurang mendapat perhatian. Walaupun dilakukan mungkin hanya dijadikan sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kurang diperhatikan.

Kemampuan afektif siswa berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Kemampuan afektif siswa terbagi menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengelolaan atau pengaturan (*organization*), dan bermuatan nilai (*characterization*).

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Biologi pada kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa kemampuan afektif siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan afektif siswa dapat diketahui dari prosentase siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru 63,89 %, mengerjakan aktivitas lain seperti mengobrol dengan 2

teman 16,67 %. Sebanyak 16,67 % siswa melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran, 11,11 % siswa berani menjelaskan materi pelajaran setelah ditunjuk oleh guru 11,11 % , siswa mau mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru dengan diperintah 36,11 %. Siswa tidak melakukan diskusi secara baik. Siswa pasif, tidak berani mengemukakan pendapat, tanggapan maupun pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

Sebagai tindak lanjut terhadap kesimpulan sementara hasil observasi awal, maka dilakukan observasi lanjutan. Observasi lanjutan dilakukan pada kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta pada saat proses pembelajaran Biologi. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hasil observasi awal yaitu dengan menggunakan indikator kemampuan afektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa 80,55 % mengikuti pembelajaran dengan baik, 58,33 % menerima saran pendapat baik dari guru maupun teman, 61,11% mematuhi peraturan dalam proses pembelajaran, 38,88% menanggapi pendapat, 52,77% bertanggung jawab dengan tugas yang diperoleh, dan 38,88% membantu siswa lain menyelesaikan masalah. Hasil observasi juga menunjukkan 36,11% siswa mengajukan pendapat saran maupun kritik, 58,33% melaksanakan tugas dalam kelompok, 52,77 % menampilkan materi pembelajaran melalui diskusi ataupun presentasi, 27,77 % berperan serta dalam setiap tahap proses pembelajaran, 36,11 % berbagi ilmu dengan teman lain, mampu membedakan antara satu hal dengan hal yang lain dalam materi yang dipelajari 50 %, 27,77 % memadukan pendapat, 30,55 % mengelola kerjasama dan diskusi, 77,77 % mendengarkan penjelasan, saran maupun pendapat dari guru, serta 63,33 % memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan afektif siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta masih kurang optimal.

Penyebab kurangnya kemampuan afektif siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta antara lain adalah penggunaan strategi belajar dimana peran guru masih dominan serta proses pembelajaran yang kurang mengoptimalkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, maka diperlukan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan afektif 3

siswa yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*.

GI merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mementingkan adanya kerjasama dalam kelompok. *GI* menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dengan melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Pembelajaran *GI* menuntut peserta didik mempunyai kemampuan yang baik dalam keterampilan proses kelompok maupun berkomunikasi.

Penerapan pembelajaran *GI* dapat merangsang berkembangnya kemampuan afektif pada siswa. Hal ini dikarenakan dalam setiap tahapan pembelajaran *GI*, melibatkan siswa untuk berinteraksi dalam kelompok. Tiga konsep utama dalam pembelajaran *GI* meliputi penemuan, pengetahuan, dan dinamika kelompok. Penemuan yang dimaksud yaitu proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Dinamika kelompok menunjukkan suasana dalam kelompok yang saling berinteraksi yang melibatkan ide dan pendapat serta bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Kerjasama kelompok dalam *GI* mengakibatkan pembelajaran dirasa siswa lebih mudah dan menyenangkan.

Kemampuan siswa pada aspek penerimaan (*receiving*) dapat ditingkatkan dengan adanya proses pembentukan kelompok dan perencanaan. Hal ini ditunjukkan dengan mengiyakan, menerima, mengikuti, dan mematuhi peraturan. Tahap investigasi meningkatkan kemampuan siswa pada aspek penanggulangan (*responding*). Kemampuan ini ditunjukkan dengan mengomentari pendapat yang disampaikan oleh teman, dan bersedia menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk oleh guru, dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diperoleh.

Kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan kelompok serta presentasi merupakan kemampuan ranah afektif. Melalui kegiatan diskusi dan presentasi, siswa mampu belajar untuk bekerjasama dengan teman lain (*valuing*), berbagi ilmu dengan teman lain, memadukan pendapat, dan membedakan sesuatu berdasar materi pelajaran (*organizing*), mampu memecahkan masalah, serta berperan aktif dalam

mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru maupun teman yang lain dalam diskusi dan presentasi (*characterization*).

Penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigasi (GI)* telah dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran biologi khususnya siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2010/ 2011 sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan afektif siswa yang dimaksud adalah kemampuan siswa seperti kemampuan untuk menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mematuhi, dan menerima sesuatu (*receiving*), bertanggung jawab terhadap tugas yang diperoleh (*responding*), bekerjasama dalam kelompok (*valuing*), mendiskusikan permasalahan, memadukan pendapat (*organizing*), dan kemampuan dalam mencari penyelesaian suatu masalah (*characterization*).

Berpijak dari uraian latar belakang di atas maka telah dilakukan penelitian dengan judul: **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 16 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah penerapan pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran biologi siswa SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan afektif dalam pembelajaran biologi pada siswa SMP Negeri 16 Surakarta melalui penerapan pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*..

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta melalui pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* sebagai dorongan munculnya kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran Biologi.
 - b. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta lebih berminat dan semangat dalam belajar
2. Bagi guru
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru Biologi SMP Negeri 16 Surakarta dalam penerapan pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran Biologi khususnya terkait dengan kemampuan afektif siswa.
 - c. Mendorong guru Biologi SMP Negeri 16 Surakarta untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif.
3. Bagi Sekolah dan Instansi Pendidikan lainnya
 - a. Memberikan masukan atau saran kepada SMP Negeri 16 Surakarta dalam upaya penyusunan program peningkatan kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran Biologi pada tahap berikutnya.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran secara umum pada tahap berikutnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan kemampuan afektif dalam pembelajaran Biologi siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti dalam pengembangan penelitian tindakan kelas lebih lanjut dalam rangka peningkatan kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran Biologi di SMP Negeri 16 Surakarta.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk menembangkan variasi pembelajaran dalam mengajar Biologi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa serta memberikan alternatif dalam memilih sistem pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

C. SARAN

1. Kepada Siswa

- a) Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber lain yang relevan.
- b) Siswa hendaknya mengembangkan kemampuan dalam berdiskusi dan membentuk kerjasama kelompok dalam diskusi serta aktif dalam kegiatan presentasi.

- c) Siswa hendaknya tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru tetapi juga harus berusaha mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga siswa akan lebih menguasai konsep yang diajarkan.

2. Kepada Guru

- a) Guru hendaknya mempelajari dengan baik langkah-langkah pembelajaran berdasarkan strategi yang dipakai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- b) Peran guru sebagai nara sumber dan fasilitator, hendaknya guru memantau kegiatan siswa dalam kelompok. Memberikan arahan serta bantuan kepada tiap kelompok, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

3. Kepada Peneliti Lain

Perlu diadakan penelitian sejenis dengan cakupan materi lain yang lebih luas sehingga dapat diketahui sejauh mana penerapan pembelajaran kooperatif *GI* dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa.